

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) di Kelas V SDN 2 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Silfi Melindawati¹, Adriantoni²

Universitas Adzkia^{1,2}

Email: adriantoni@adzkia.ac.id

Abstract

The problem behind this research and development is the limited efforts of teachers in developing integrated thematic LKPDs that stimulate students to want to learn and work together in groups to complete assignments in LKPD, furthermore there is no LKPD based on Think Pair and Share (TPS) Model in SDN 2 Tanjung Gadang and the low interaction pattern of group learning of students to think and solve the questions in the book. Where the LKPD with the TPS model is to make students actively learn in their groups. The purpose of this research and development is to determine the validity of the LKPD to be used. This research is an R&D research using a 4D model, namely define, design, development, disseminate. Activities carried out at the LKPD validity test stage were carried out by 3 experts, namely, Elementary School Material Experts with a validation value of 3.30, Grammar experts with a validation value of 2.75, and Design experts with a validation value of 3.50. The results showed that the average value obtained from the validator was 3.18 (Very Valid), this indicates that the LKPD is very feasible to use. In the Practicality stage, LKPD was assessed by 1 educator, namely 3.66 (Very Practical) and 5 students 3.75 (Very Practical). In conclusion, the Integrated Thematic LKPD Using the TPS Model is valid and practical to use in class V SD.

Keywords: Study Work sheets, Think Pair and share.

ABSTRAK

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian dan pengembangan ini adalah masih terbatasnya upaya guru dalam mengembangkan LKPD tematik terpadu yang menstimulasi siswa agar mau belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas di LKPD, selanjutnya belum adanya LKPD berbasis Model *Think Pair and Share* (TPS) di SDN 2 Tanjung Gadang serta rendahnya pola interaksi belajar berkelompok peserta didik untuk berfikir dan menyelesaikan pertanyaan yang ada di buku. Dimana LKPD dengan model TPS ini adalah untuk membuat peserta didik aktif belajar dalam kelompoknya. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui kevalidan LKPD untuk digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian R&D menggunakan model 4D yaitu *define, design, development, disseminate*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap uji validitas LKPD kepada 3 orang ahli yaitu, Ahli Materi KeSDan dengan nilai validasi 3,30, ahli Tata Bahasa dengan nilai validasi 2,75, dan Ahli desain dengan nilai validasi 3,50. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari validator sebesar 3,18 (Sangat Valid) hal ini menunjukkan bahwa LKPD sangat layak untuk digunakan). Pada tahap Praktikalitas LKPD dinilai oleh 1 orang Pendidik yaitu 3,66 (Sangat Praktis) dan 5 orang Peserta Didik 3,75 (Sangat Praktis). Kesimpulannya LKPD Tematik Terpadu Menggunakan Model TPS valid dan praktis digunakan digunakan pada kelas V SD.

Kata kunci: LKPD, Tematik Terpadu, Think Pair and Share

A. PENDAHULUAN

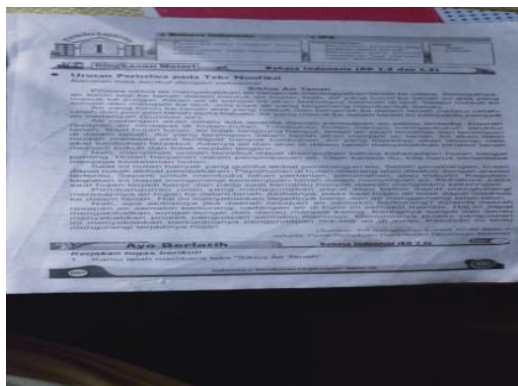
Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kelulusan (SKL). Kurikulum ini dirancang berdasarkan Paradigma Pendidikan Era Global Abad 21 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang intinya harus mengikuti derap pendidikan kelas dunia. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan 8 standar nasional pendidikan, faktor perkembangan penduduk dan pertumbuhan penduduk usia produktif. Tantangan eksternal yang berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, serta persepsi masyarakat dan fenomena negatif yang mengemuka saat ini.

Guru atau pendidik sebagai ujung tombak yang paling banyak andil dalam dunia pendidikan di era abad 21 ini, harusnya bisa menciptakan suasana belajar dalam kelas dan bahan ajar yang menstimulasi agar peserta didik mampu berpikir kritis secara individual, mampu bekerja sama, dan

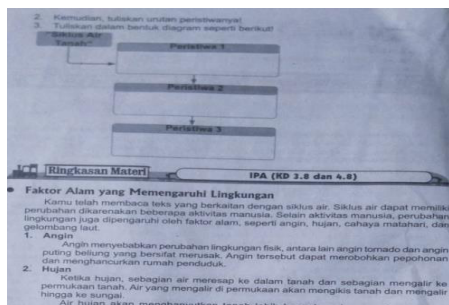
memiliki nilai karakter, serta saling menghargai teman dalam kelompoknya. Guru bisa menstimulus siswa dengan berbagai cara seperti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan memasukkan model pembelajaran di dalam LKPD tersebut. Model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu variasi yang digunakan dalam pembelajaran oleh pendidik untuk menunjang hasil belajar yang baik atau untuk meningkatkan kualitas dan hasil akhir peserta didik dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran *Think pair share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam diskusi dengan teman kelompok atau teman sebangkunya. Model pembelajaran ini merekonstruksi pengetahuan peserta didik melalui pengamatan dan pengalaman langsung, pengamatan langsung membuat peserta didik cepat memahami materi secara kontekstual (nyata). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ada 5 tahapan, yaitu: 1. Pendahuluan, Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran, 2. *Thinking*/berpikir: Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, 3. *Pairing*/berpasangan: guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, 4. *Sharing*/berbagi: guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. 5. Menyajikan hasil diskusi didepan kelas.

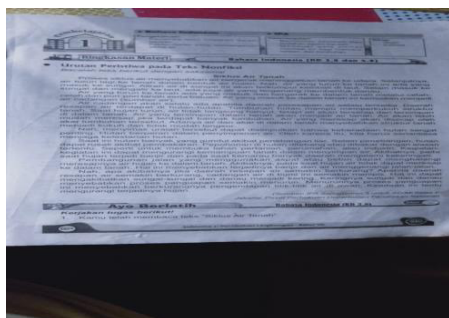
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret sampai dengan tanggal 19 Maret 2020 di SDN 02 Tanjung Gadang, Kec. Tanjung Gadang Kab. Sijunjung, peneliti menemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran di SD yaitu: 1. Suasana belajar yang menghadap ke papan tulis saja tanpa menggunakan media dan LKPD yang menarik sehingga terkesan kaku, dan kurang menggunakan variasi yang melibatkan peserta didik lebih signifikan, 2. Masih terbatasnya upaya pendidik dalam mengembangkan mutu pembelajaran tematik terpadu khusus berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran, 3. Masih terbatasnya bahan ajar tematik terpadu selain buku pendidikan buku peserta didik, 4-. Bahan ajar (LKPD) yang berbasis TPS yang belum ada.



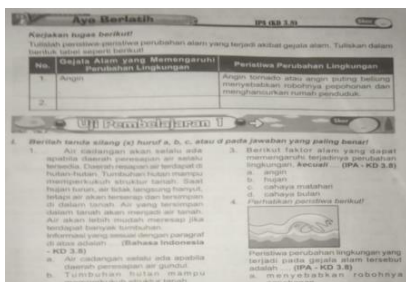
Gambar 1. (LKPD tidak menggunakan gambar)



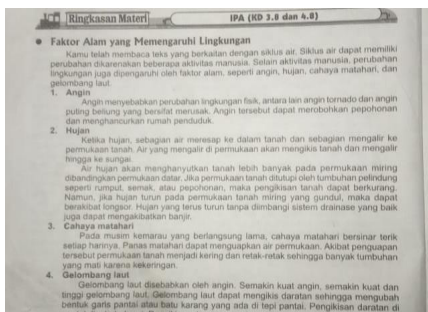
Gambar 2. (Ruang untuk mengisi jawaban peserta didik terlalu sempit)



Gambar 3. (Materi/informasi yang terdapat pada LKPD masih minim)



Gambar 4. (LKPD yang ada belum memiliki model TPS)



Gambar 5. (Materi pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi dasar)

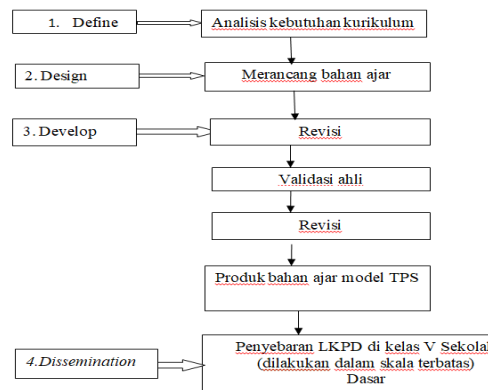
Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengembangan dengan menggunakan bahan ajar berbasis model pembelajaran *Think Pair Share* karena dianggap dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan menemukan dan mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara berkelompok atau berdiskusi dengan temannya. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul

“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SDN 2 Tanjung Gadang Kab. Sijunjung”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2011: 407) penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kevalidan dan kepraktisan produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan produk bahan ajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran TPS di Sekolah Dasar.

Langkah pengembangan bahan ajar menggunakan model pembelajaran TPS dengan menempuh 4 tahap (4D) yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Dissemination*), sebagaimana digambarkan pada skema berikut ini:



Gambar 6. (Langka Bagan Pengembangan Bahan Ajar tematik terpadu Model TPS (Adaptasi model 4-D Thiagarajan, S., Semmel, D. and Semmel, M.I, 1974))

Teknik Analisis Data. Analisa data Validitas Bahan Ajar perhitungan dan akhir hasil validitas digunakan rumus dari Mulyadi (dalam Chan, 2012:170) sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n vij}{nm}$$

Keterangan:

- R = Rerata hasil penilaian dari para ahli/praktisi
- Vij = Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke I terhadap kriteria i
- n = Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai
- m = Banyaknya kriteria

Tabel 1. (Kriteria Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk)

Rentang Nilai	Kriteria Validasi
1,00 – 1,75	Tidak Valid
1,76 – 2,50	Kurang Valid
2, 56 – 3,25	Valid
3, 26 – 4,00	Sangat Valid

Analisa data Praktikalitas LKPD penyajian data uji praktisi yang diambil dari angket respon guru, peserta didik.diperoleh menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n v_{ij}}{nm}$$

Keterangan:

- R = Rerata hasil penilaian dari para ahli/praktisi
 V_{ij} = Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke I terhadap kriteria i
 n = Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai
 m = Banyaknya kriteria

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tahap define (Pendefinisian). Analisis kebutuhan, berdasarkan observasi yang penulis lakukan buku tersebut masih kurang menstimulasi peserta didik untuk belajar dan membuat tugas, terutama belajar dan diskusi kelompok, oleh karena itu penulis tertarik mengembangkan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas.

Analisis kurikulum. Berdasarkan observasi penulis menganalisis kurikulum SD tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 dan guru sudah memakai LKS dalam pembelajaran, tetapi LKS yang digunakan masih belum memuat nilai-nilai islami atau lebih kepada nilai karakter, dan belum menempatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam LKS yang ada, serta materi dalam LKS kurang sesuai dengan Kompetensi dasar.

Analisis peserta didik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di SDN 02 Tanjung Gadang Peserta didik di kelas V tersebut memiliki karakter belajar yang masih individual dan jarang berdiskusi dengan teman kelompok/sebangkunya, dimana seharusnya pada subtema yang mengharuskan peserta didik memecahkan masalah dalam kelompok agar tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil tahap *desain* (Perancangan).

- a. Cover (Sampul) LKPD Desain Cover depan menampilkan gambaran secara umum yang realistis sesuai dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).



Gambar 7. (Perencanaan Cover LKPD)

- b. Penyajian Materi, paparan atau penyajian materi disusun sesuai dengan urutan indikator yang ingin dicapai. Materi LKPD dibuat dengan jenis huruf *Comic Sans Ms* ukuran 13. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. (Materi LKPD)

Hasil tahap pengembangan (develop). Pada tahap *Development* (pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan produk yang valid dan praktis untuk digunakan. a. Hasil validasi ahli desain. Berdasarkan sajian data pada tabel terlihat nilai rata-rata untuk setiap pernyataan yang diberikan kepada validator yaitu berada pada kategori sangat valid yaitu dengan hasil rata-rata 3,50. Ini berarti desain dalam LKPD menunjukkan kesesuaian antara desain pada LKPD tematik terpadu dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar, baik individual maupun kelompok. b. Hasil validasi ahli materi. Berdasarkan sajian data pada tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata untuk setiap pernyataan yang diberikan kepada validator ahli materi yaitu berada pada kategori valid yaitu 3,20 dan dapat digunakan dengan revisi. Ini berarti materi dalam LKPD menunjukkan kesesuaian antara kebahasaan dan kelayakan isi pada LKPD tematik terpadu menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) dan telah mampu memberikan penambah wawasan kepada peserta didik serta mampu mendorong peserta didik untuk belajar berkelompok.

Hasil validasi ahli tata bahasa. Nilai rata-rata untuk setiap pernyataan yang diberikan kepada validator ahli Bahasa yaitu berada pada kategori valid yaitu 3,50 Sangat Valid dan dapat digunakan. Ini berarti bahasa dalam LKPD menunjukkan kesesuaian antara kebahasaan dan kelayakan isi pada LKPD tematik terpadu menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS).

Hasil uji praktisi LKPD. Data hasil uji praktisi merupakan penyajian data hasil responden terhadap produk LKPD. Responden yang dimaksud adalah 1 orang guru kelas V, 5 orang peserta didik. Data ini berguna untuk melihat tingkat kepraktisan dan ketertarikan terhadap produk. Dari angket yang diberikan kepada guru maka didapatkan kepraktisan LKPD 3,66 yang berarti sangat Praktis, sedangkan dari angket yang diberikan kepada 5 orang peserta didik maka didapatkan hasil 3,75 yang berarti LKPD sangat praktis untuk digunakan di kelas V SD.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model TPS ini sangat praktis dan layak digunakan sesuai dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Amda Wulansari yang berjudul pengembangan LKPD berbasis model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V SD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa LKPD berbasis TPS diperoleh data yang menunjukkan produk yang dihasilkan sangat Praktis yaitu 3,50 (sangat Valid dan praktis).

D. SIMPULAN

Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada tema 8 Lingkungan Sekitar Subtema 2 pada pembelajaran 1 dan 2 siswa kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan pada penelitian ini valid dari segi ahli materi Ahli Desain dan

Ahli Bahasa. Hal ini sesuai dengan hasil validator menunjukkan bahwa LKPD ini dari segi Desain mendapat Skor 3,50 (Sangat Valid), Segi Materi memiliki Skor 3,75 (Sangat Valid) dan dari Segi Bahasa 2,75 (Valid). Dimana rata-rata Validasi yaitu 3,18 (Valid). Sedangkan LKPD ini praktis dan layak digunakan oleh peserta didik kelas V berdasarkan angket respon peserta didik yang tertarik dengan LKPD ini yaitu 3,75 (Sangat Praktis) dan angket respon guru yang tertarik dengan LKPD ini yaitu 3,66 (Sangat Praktis).

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, F. (2019). *Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Learning Cycle Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Online), Vol. 4, No. 2, (<http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentapala>, diakses 22 Agustus 2020).
- Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia Press.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismira. (2018). *Pengembangan Produk Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau*. *Forum Peneliti*, (3) 128.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Sujarwo. (2011). *Metode Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sigmund Freud. (2008). *International journal of Environmental & Science Educational* Vol 3 No 4.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrahman. (2015). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Agus, T. dkk. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2019). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sa'ud, U. S. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.